

Perkebunan Sawit Dan Kehidupan Perekonomian Di Pasaman Barat 2004-2020

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)*



Oleh:

Fauziah Delsa Putri

16046058

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SRKISPI

PERKEBUNAN SAWIT DAN KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI PASAMAN BARAT
2004-2020

Nama : Fauziah Delsa Putri
BP/NIM : 201616046058
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:

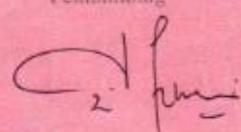
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum.

NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D

NIP. 197103081997022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Senin 08 Februari 2021

Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020

Nama : Fauziah Delsa Putri

BP/NIM : 2016/16046058

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

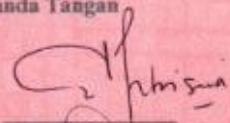
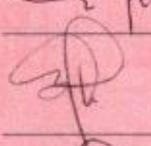
Tim Pengaji

Ketua : Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D

Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum

2. Dr. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Delsa Putri

BP/NIM : 2016/16046058

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

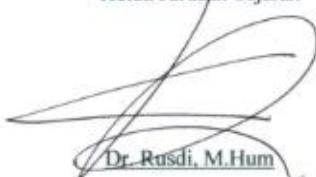
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP.19640315 199203 1 002

Saya Menyatakan



Fauziah Delsa Putri

NIM. 16046058/2016

ABSTRAK

Fauziah Delsa Putri. (16046058/2016): “Perkebunan Sawit dan Perekonomian di Pasaman Barat (2004-2020)”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji kehidupan ekonomi masyarakat yang mengandalkan kehidupan ekonominya berasal dari perkebunan sawit tahun 2004-2020. Setelah masyarakat berpindah ke perkebunan sawit perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat meningkat. Penellitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh perkembangan perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2004 sampai 2020.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah yang terdiri dari 4 tahap,yaitu: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang di dapatkan dari data statistik Kabupaten Pasaman Barat dan Dinas Perkebunan Pasaman Barat. Sedangkan untuk sumber lisan berasal dari wawancara tokoh masyarakat dan petani yang ada di Pasaman Barat. (2) Kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dari data yang ada yang berkaitan dengan penelitian. (4) penulisan hasil penelitian (historiografi) berdasarkan data yang didapatkan sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat membawa perubahan terhadap perekonomian masyarakat Pasaman Barat. Sebelum pemekaran Kabupaten Pasaman perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat tidak terlalu banyak dan hanya dimiliki oleh perusahaan swasta. Setelah Pasaman Barat dimekar barulah perkembangan perkebunan sawit mulai meningkat dan banyak perusahaan swasta yang mendirikan perusahaan nya di Pasaman Barat. Meningkatkan perekonomian masyarakat seperti tingkat pendidikan masyarakat angka partisipasi kasar (APK) sekolah tahun 2018 untuk jenjang pendidikan lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2017, untuk sarana kesehatan terdapat 2 (unit) rumah sakit di Pasaman Barat dan memiliki tenaga kesehatan yang dapat membantu masyarakat, daya beli masyarakat di Pasaman Barat lebih cendrung dalam hal Makanan dibandingkan dengan non makanan, dan sarana prasarana di Pasaman Barat mulai membaik seperti kondisi jalan yang ada di Pasaman Barat sudah mulai di perbaiki dan di pelebar oleh pemerintah sejak tahun 2015.

Kata Kunci: Perkembangan, Perkebunan Kelapa Sawit, Perekonomian

KATA PENGANTAR

Selaga puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“PERKEBUNAN SAWIT DAN KEHIDUPAN PEREKONOMIAN DI PASAMAN BARAT 2004-2020”**.

Penulis menyadari bahwa selama proses hingga terselesaiannya skripsi ini banyak mendapatkan kontribusi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yakni kepada:

1. Ibu Azmi Fitrisia, M. Hum, Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaiannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum. Dan Drs. Zul Asri, M. Hum. Sebagai tim penguji yang menyumbangkan berbagai pikiran dan saran konstruktif untuk penyempurnaan skripsi.
3. Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin kepada penulis dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk menyusun skripsi ini.
4. Dinas Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin kepada penulis dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk menyusun skripsi ini.
5. Para responden yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai dengan terselesaiannya skripsi ini.

6. Kedua orang tua, yang telah berusaha semaksimal mungkin agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang juga memotivasi, dan berdoa demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam bentuk maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai adanya saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Padang, Februari 2021

Fauziah Delsa Putri
16046058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B.Batasan&Rumusan Masalah	6
C.Tujuan&Manfaat Penelitian	6
D.Tinjauan Pustaka	7
E.Kerangka Berfikir	22
F.Metode Penilitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM PASAMAN BARAT	
A. Keadaan Geografis Kabupaten Pasaman Barat	26
B. Perkebunan Kelapa Sawit di Pasaman Barat.....	30
D.Keadaan Ekonomi Masyarakat Pasaman Barat.....	32
BAB III PERKEMBANGAN PERKEBUNAN SAWIT DAN PEREKONOMIAN PASAMAN BARAT	
A.Perkembangan Perkebunan Sawit	34
1. Perkembangan Luas Areal	35
2. Dinamika Produksi Kelapa Sawit.....	42
C. Perubahan Perekonomian Masyarakat	44
1. Pekerjaan	44
2. Pendapatan	45
3. Kesejahteraan	47
4. Pengeluaran Masyarakat	50
5. Pendidikan.....	51
6. Sarana Prasarana.....	53

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan	66
Daftar Pustaka	68
A.Dokumen.....	68
B.Buku.....	68
C.Jurnal dan Skripsi.....	69
D.Wawancara.....	71
E.Koran dan Website/Internet.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2010-2014.....	48
Gambar 2.Foto dengan narasumber di Kecamatan Koto Balingka.....	69
Gambar 3.Foto dengan narasumber di Kecamatan Sungai Beremas.....	69
Gambar 4.Perkebunan rakyat yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.....	70
Gambar 5.Perkebunan kelapa sawit milik Perusahaan swasta.....	72
Gambar 6.Petani perkebunan kelapa sawit.....	73
Gambar 7.Lahan perkebunan yang berganti menjadi lahan perumahan.....	74
Gambar 8.Bentuk atau kondisi jalan di Kabupaten Pasaman Barat.....	75
Gambar 9.Jembatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.....	76
Gambar 10.Pabrik Perkebunan sawit di Pasaman Barat.....	77
Gambar 11.Bangunan sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.....	78
Gambar 12.Sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat.....	79
Gambar 13.Fasilitas yang ada di salah satu rumah sakit di Pasaman Barat..	80
Gambar 14.Perumahan pribadi milik masyarakat di Pasaman Barat.....	81
Gambar 15.Kendaraan pribadi milik masyarakat di Pasaman Barat.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Luas lahan dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2015.....	4
Tabel 2.Rata-rata curah hujan dan hari hujan di Kabupaten Pasaman Barat.....	27
Tabel 3.Ketinggian dari permukaan laut (DPL) dan jenis tanah per Kecamatan Kabupaten Pasaman Barat.....	29
Tabel 4.Jenis-jenis perkebunan di Pasaman Barat Tahun 2020.....	33
Tabel 5.Persentase luas lahan menurut jenis penggunaannya di Kabupaten Pasaman Barat 2020.....	34
Tabel 6.Data berdirinya perusahaan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat.....	36
Tabel 7. Luas perkebunan kelapa sawit rakyat tahun 2004-2020.....	38
Tabel 8.Luas areal kelapa sawit milik perusahaan Kabupaten Pasaman Barat 2020.....	39
Tabel 9.Harga TBS kelapa sawit Kabupaten Pasaman Barat 2004-2020.....	41
Tabel 10.Produksi kelapa sawit milik pribadi Kabupaaten Pasaman Barat Tahun 2004-2020.....	42

Tabel 11.Jenis pekerjaan masyarakat Pasaman Barat.....	44
Tabel 12.PDRB Per Kapita Kabupaten Pasaman Barat atas Dasar	
Harga Berlaku tahun 2014-2018 (dalam juta rupiah).....	46
Tabel 13.Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut Kelompok komoditas (Rupiah) di Kabupaten Pasaman Barat.....	
.....	50
Tabel 14.Panjang Jalan Kabupaten Menurut kondisi jalan dan Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat.....	
.....	53
Tabel 15.Jumlah kendaraan bermotor menurut Kecamatan dan	
Jenis Kendaraan di Kabupaten Pasaman Barat.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 2. Peta Kabupaten Pasaman Barat.....	64
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 4. Dokumentasi Penlitian.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, hal itu di karenakan sumber utama kehidupan masyarakat adalah sektor pertanian dan sektor perkebunan. Hasil pertanian yang utama adalah padi yang juga merupakan bahan pokok makanan penduduk Indonesia. Ekspor Indonesia kebanyakan merupakan komoditi yang berasal dari sektor perkebunan, teh, kopi, gula, karet, dan kayu merupakan komoditi ekspor yang utama dari hasil perkebunan dan kehutanan. Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat diukur antara lain melalui pendapatan nasional, tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dapat dikatakan naik apabila pendapatan per kapita naik, yang sekaligus mencerminkan laju pertumbuhan pendapatan nasional.¹

Masyarakat pedesaan pada umumnya tingkat perkembangan ekonominya masih sangat sederhana atau belum terlalu maju dan didominasi oleh sektor pertanian, perubahan terhadap pertaniannya dapat dipandang sebagai perubahan terhadap masyarakat desa.² Namun sektor pertanian tidak terlalu membawa pengaruh besar terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat, dengan berkembangnya tanaman kelapa sawit hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai perhatian yang besar untuk mengembangkannya.

¹ Sumarsono Mestoko.1985. *Pendidikan Indonesia dari zaman ke zaman*. Yogyakarta:Balai Pustaka. hal 38-39

² Slamet Widodo.2009.“Proses Transformasi Pertanian dan Perubahan Sosial Pasa Masyarakat Samin Di Bojonegaraa”. *Jurnal Embriy*. Vol. 6 No 1. hal 57.

Salah satu perkembangan perkebunan kelapa sawit yang dapat terlihat sangat pesat berada di daerah Pasaman Barat, Pasaman Barat dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten yang terletak di Simpang Ampek. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kabupaten yang dimekarkan dari Provinsi Sumatera Barat, hal ini berdasarkan undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan, dan Pasaman Barat.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas wilayah 3.864,02 km², dengan jumlah penduduk 365.129 jiwa dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 (sebelas) Kecamatan. Daeraah Pasaman Barat memiliki keragaman etnik dan kebudayaan yang beragam, dan juga memiliki sektor perkebunan yang cukup maju di bidang kelapa sawit. Pasaman Barat merupakan salah satu sektor yang penghasilan kelapa sawit di Sumatera Barat. Sehingga secara umum masyarakat Pasaman Barat memiliki mata pencarian sebagai petani kelapa sawit, perkembangan perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat juga tidak lepas dari faktor iklim yang baik, Pasaman Barat memiliki iklim yang sangat cocok untuk perkebunan seperti karet, jagung, dan kelapa sawit.³

Sebelum berkembangnya perkebunan kelapa sawit di daerah ini, penduduk Pasaman Barat menggantungkan perekonomiannya pada pertanian basah (padi) serta palawijaya dengan teknologi yang masih sangat sederhana, dimana penggerjaan lahan masih menggunakan alat dan cara-cara tradisional seperti

³Pemda Pasaman Barat. 2017. *Menuju Pasaman Barat yang Beriman, Cerdas, Sehat dan Sejahtera Serta Berwawasan Lingkungan Tahun 2011*. Pasaman: BAPPENAS, hal. 9.

membajak tanah dengan kerbau atau cangkul. Dengan masuknya tanaman kelapa sawit, tentu saja membawa beberapa perubahan bagi masyarakat terutama menyangkut perubahan etos kerja dan menjemben waktu dalam bekerja.

Pada tahun 1990 masyarakat masih berfokus terhadap perkebunan kakao dan karet dan tanaman kelapa sawit masih sangat sedikit, perkebunan kelapa sawit hanya ada di Simpang Ampek dan Kinali. Perkembangan perkebunan kelapa sawit baru dimulai pada tahun 2002, pada saat itu kondisi perkebunan kelapa sawit masih sedikit dan dimiliki oleh perusahaan swasta dan hanya sedikit masyarakat yang memiliki perkebunan milik pribadi. Setelah pemekaran Pasaman Barat barulah sedikit demi sedikit perkembangan perkebunan kelapa sawit.

Tahun 2004 perkebunan kakao dan karet yang awalnya menjadi komoditi unggul di Pasaman Barat sudah mulai berkurang dan beberapa berganti menjadi perkebunan kelapa sawit, harga kelapa sawit pada saat itu masih sangat rendah Rp 200/Kg.⁴ Kecamatan penghasil utama dari komoditi dari bahan baku minyak goreng ini adalah kecamatan yang kini bergabung dengan Pasaman Barat antara lain Kecamatan Simpang Ampek dan Kecamatan Lembah Melintang. Luas areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten ini kurang lebih 102.000 hektar, sekitar 77.000 hektar termasuk perkebunan inti dan plasma, dan sisanya adalah perkebunan rakyat.

Dengan luas 102.000 hektar perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat, dimana 62 persennya berada di Kecamatan Simpang Ampek, dan selebihnya tersebar di seluruh kecamatan dengan beberapa di antaranya yang memiliki

⁴ Wawancara Dengan Pak Teguh warga Kec.Sungai Beremas di kediaman narasumber tanggal 28 November 2020

perkebunan yang cukup luas di Kecamatan Lembah Melintang, Kinali, dan Sungai Beremas. Produksi kelapa sawit dapat dipanen hingga sebulan dua kali dan akan diolah menjadi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) oleh pabrik pengolahan kelapa sawit.

Berikut data total produksi dan luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat:

Tabel 1:Luas Lahan Dan Produksi Kelapa Sawit Perkecamatan Di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	
		Luas	Produksi
1.	Sungai Beremas	9,267	139,966.20
2.	Ranah Batahan	9,683	167,559.00
3.	Koto Balingka	11,657	205,468.80
4.	Sungai Aur	12,593	214,790.40
5.	Lembah Melintang	11,678	217,614.60
6.	Gunung Tuleh	10,574	169,050.00
7.	Talamau	3,411	47,163.60
8.	Luhak Nan Duo	6,251	75,398.40
9.	Sasak Ranah Pasisie	4,091	64,765.80
10.	Kinali	12,151	196,880.00
11.	Simpang Ampek	10,497	192,637.20

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015

Statistik Pasaman Barat 2015, Pasaman Barat: BPS

Kabupaten Pasaman Barat. hal 253

Berdasarkan tabel diatas pencapaian produksi sawit di setiap daerah kecamatan di Pasaman Barat sangat tinggi terutama di Daerah Kinali dengan luas perkebunan sawit pada tahun 2015 seluas 13.411 Hektar dengan hasil produksi sebanyak 236,521.2 Ton. Hal ini dikarenakan Daerah Kinali merupakan daerah

yang pertama kali menanam Kelapa sawit dan menjadi pusat perkebunan kelapa sawit dari perusahaan.

Hadirnya perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat membuat perekonomian masyarakat menjadi tumbuh. Bukan hanya penghasilan dan pendapatan penduduk yang bertambah, tetapi juga menyebabkan beragamnya pekerjaan dan berkembangnya sektor-sektor ekonomi di luar bidang pertanian. Keberadaan beberapa perusahaan atau pabrik perkebunan kelapa sawit tentu saja membuat terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar misalnya menjadi buruh harian yang bekerja merawat dan memupuk tanaman.

Meningkatnya penghasilan masyarakat sejak beberapa tahun terakhir juga membuat perubahan terhadap pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Dimana didalam rumah-rumah masyarakat sudah terdapat perabotan mewah seperti: televisi, kulkas, radio tape record, sepeda motor, dan mobil pribadi.⁵ Penyebab banyaknya masyarakat yang mulai berpindah ke perkebunan kelapa sawit dikarenakan kelapa sawit sangat mudah dalam hal merawatnya dan tidak banyak melibatkan tenaga pekerja, salah perkembangan perkebunan sawit di Pasaman Barat di karenakan sudah banyak perusahaan swasta yang berdiri di Pasaman Barat Dikarenakan bibit-bibit unggul dari kelapa sawit berasal dari perusahaan.

Setelah masyarakat berpindah ke perkebunan sawit secara perlahan perekonomian masyarakat mulai meningkat, hampir dari 90% masyarakat Pasaman Barat menggantungkan perekonomiannya terhadap perkebunan kelapa sawit. Berangkat dari permasalahan diatas serta melihat wacana yang berkembang

⁵Elfitra.2006.Perubahan Sosial dan Budaya komunikasi Perdesaan Setelah Masuknya Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit. *Pengalaman Penelitian*. hal. 6-8

di tengah-tengah masyarakat khususnya di Pasaman Barat, maka penulis tertarik untuk menulis judul *Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020*.

B.Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yaitu “Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020” maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: Batasan temporal yaitu batasan waktu penelitian. Adapun yang menjadi batasan temporal adalah tahun 2004 sampai dengan tahun 2020. Penulis memilih tahun penelitian 2004 karena pada tahun ini Kabupaten Pasaman Barat dimekarkan dari Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat memiliki Perekonomiannya sendiri, sedangkan tahun 2020 diambil karna pandemi tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Batasan Spasial adalah Kabupaten Pasaman Barat. Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana kaitan antara perkembangan perkebunan sawit dan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat?

C.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang perkembangan perkebunan sawit dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat 2004-2020. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya untuk tahu bagaimana suatu perubahan dapat mempengaruhi perkembangan sebuah daerah.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dan masyarakat luas pada umumnya mengenai dampak perkebunan sawit terhadap perekonomian.

D.Tinjauan Pustaka

1.Studi Relevan

Beberapa penelitian tentang Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Pasaman Barat dan di Daerah lainnya:

Pertama, skripsi Yosi Septrina Ningsih (2020), yang berjudul “Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo (2003-2019)”, penelitian ini membahas dengan berdirinya perkebunan plasma di jorong Jambak membawa perubahan terhadap mata pencarian masyarakat seperti pedagang, pegawai, dan lain sebagainya, selain itu juga dibagunannya fasitas umum untuk menunjang kehidupan masyarakat.⁶

Kedua, skripsi Desi Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”, penelitian ini membahas Areal perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Riau dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dalam jangka pendek areal perkebunan terhadap PDRB berpengaruh positif sedangkan dalam jangka panjang areal perkebunan terhadap PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan.⁷

⁶ Yosi Septrina Ningsih.2020.”Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo (2003-2019)”. *Skripsi* .(Padang: Universitas Negeri Padang)

⁷Desi Anggraini.2018.”Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta)

Ketiga, skripsi Salma (2016) yang berjudul “Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”, penelitian ini membahas dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit telah memberikan perubahan terhadap keadaan masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat tersebut. Dimana keadaan masyarakatnya dulu kurang baik, keterbatasannya biaya hidup, minimnya pendidikan terhadap anak, namun hal tersebut berubah setelah keberadaan perkebunan kelapa sawit.⁸

Keempat, skripsi Wiwin Supriadi (2014) yang berjudul “Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sambas”, penelitian ini membahas dengan adanya kegiatan pembangunan perkebunan menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi, sehingga di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Sehingga membuat daya beli masyarakat di pedesaan meningkat dan membuat banyaknya lapangan pekerjaan dan peluang untuk usaha.⁹

Kelima, skripsi Hira Masesy,dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kampar”, penelitian ini membahas komoditi perkebunan yang menjadi basis adalah karet dan kelapa sawit, sedangkan kelapa dan pinang merupakan non basis. Tetapi

⁸Salma.2016.“Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. *Skripsi*. (Universitas Islam Alauddin Makasar).

⁹Wiwin Supriadi.2014.”Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sambas”,*Jurnal Program Magister Ilmu Ekonomi*. Vol.1 No.3.

dimasa akan datang perkebunan kelapa sawit merupakan komoditi yang akan berkembang dengan cepat dan menjadi komoditi unggulan.¹⁰

Keenam, skripsi Nanang Yuliya Pratama (2018) yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kemajuan Wilayah di Provinsi Riau”, penelitian ini membahas dimana sektor perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau tidak terlalu memberikan dampak terhadap daerah hanya beberapa daerah yang dapat merasakan dampak dari perkebunan sawit tersebut.¹¹

Ketujuh, skripsi T.Muhammas Haiqal (2010) yang berjudul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Daerah Aceh Barat”, penelitian ini membahas produksi perkebunan kelapa sawit sangat berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan daerah, hal ini terlihat apabila produksi kelapa sawit di daerah Aceh meningkat sehingga dapat merangsang dan meningkatkan pendapatan daerah Aceh Barat.¹²

Kedelapan, skripsi Muad Roanuddin (2016) yang berjudul “Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rinti Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”, penelitian ini membahas dimana perusahaan perkebunan PT. Gawi Makmur Kalimantan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengadaan program-program yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti pembagian fasilitas pendidikan dan kesehatan kepada sekolah dan posyandu, pemberian

¹⁰Hira Masesy,dkk.2014.”Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kampar”. *Jurnal Jurusan Agribisnis*. Vol 1 No 2.

¹¹Nanang Yulia Pratama.2018.”Dampak Sosial Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kemajuan Wilayah di Provinsi Riau”. *Jurnal*. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

¹²T.Muhammas Haiqal.2010.” Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Daerah Aceh Barat”. *Jurnal Agroteknologi*. Vol 5 No 2.

pinjaman modal bagi UKM, penyuluhan kesehatan, pengembangan sarana olahraga, sarana ibadah, maupun sarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹³

Kesembilan, skripsi Almasdi Syahza (2004) yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau”, penelitian ini membahas menyatakan kegiatan perkebunan kelapa sawit di perdesaan menciptakan peningkatan angka dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha. Tingkat pertumbuhan kesejahteraan petani kelapa sawit di Riau pada tahun 2003 meningkat sehingga membuat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit meningkat.¹⁴

Kesepuluh, skripsi Ahmasdi Syahza (2011) yang berjudul “ Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit”, penelitian ini membahas dengan berkeembangnya perkebunan kelapa sawit di daerah Riau telah memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi di daerah pedesaan. Dan meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di daerah tersebut, dan membuat timbulnya beberapa usaha-usaha di daerah tersebut.¹⁵

Kesebelas, skripsi Armen Mara dan Yanuar Fitri (2013) yang berjudul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat terhadap Pendapatan Wilayah Desa (PDRB) di Provinsi Jambi”, penelitian ini membahas pertumbuhan perkebunan

¹³Muad Roanuddin.2016.”Dampak Sosial Dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gawi Makmur Kalimantan Di Desa Rinti Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara”. *Jurnal*. (FISIP Universitas Mulawarman).

¹⁴Almasdi Syahza.2004.”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau”. *Jurnal*. (Universitas Riau).

¹⁵Almasdi Syahza.2011.”Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. (Universitas Riau).

kelapa sawit di Provinsi Jambi tumbuh dengan cukup pesat, khususnya tahun 2002 sampai dengan 2011, dimana luas perkebun kelapa sawit terus berkembang setiap tahunnya. Dalam produksi perkebunan kelapa sawit telah tumbuh juga meningkat setiap tahunnya dan terhadap penggunaan tenaga kerja.¹⁶

Kedua belas, skripsi Irsyadul Siradjuddin (2015) yang berjudul “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu”, penelitian ini membahas perkebunan kelapa sawit telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah di kabupaten Rokan Hulu, pendapatan daerah akan semakin besar apabila luas wilayah perkebunan kelapa sawit semakin besar, demikian pula dengan tingkat produktivitas petani akan menyebabkan semakin tinggi.¹⁷

Ketiga belas, skripsi Rany Utami, dkk (2017) yang berjudul “Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyambungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)”, penelitian ini membahas perkembangan perkebunan kelapa sawit di Dsa Penyambungan mengakibatkan petani mengubah sebagian maupun seluruh kebun karetnya menjadi perkebunan kelapa sawit, hal ini membuat perubahan terhadap pendapatan dari karet menjadi kelapa sawit. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan petani.¹⁸

¹⁶ Armen Mara,Yanuar Fitri.2013.“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat terhadap Pendapatan Wilayah Desa (PDRB) di Provinsi Jambi”. *Jurnal*. (Program Studi Agrobisnis Universitas Jambi).

¹⁷ Irsyadul Siradjuddin.2015.“Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu”. *Jurnal*. Vol 5 No 2. UIN Suska Riau.

¹⁸ Rany Utami, dkk.2017.“Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyambungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)”. *Jurnal*. Vol 22 No 2.

Keempat belas, skripsi Novia Dewi (2010) yang berjudul “Dampak Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat Melalui P2WK Terhadap Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah”, penelitian ini membahas pendatan petani proyek P2WK mengalami ketimpangan, sehingga petani kakao di harapkan mendapatkan sumber pendatan di luar dari perkebunan kakao agar dapat memperbaiki pendapatan dari petani kakao.¹⁹

Kelima belas, skripsi Kasman (2009) yang berjudul “Pengembangan Perkebunan Karet Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Petani di Provinsi Aceh”, penelitian ini membahas perkebunan karet memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap indonesia dan pendapatan dan produksi karet di dunia. Keceendrungan membaiknya harga karet alam pada beberapa tahun terakhir, diproyeksikan hingga tahun 2020.²⁰

Keenam belas, skripsi Desi Anggaraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”, penelitian ini membahas pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap jangka panjang dan pendek terhadap perekonomian masyarakat Riau. Pengaruh ekspor CPO memiliki hubungan positif dan signifikan.²¹

Ketujuh belas, skripsi Wayan R.Susila (2012) yang berjudul “Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia:Perspektif Jangka Panjang 2025”, penelitian ini membahas Indonesia akan memperoleh peluang terbesar dengan

¹⁹Novia Dewi.2010. “Dampak Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat Melalui P2WK Terhadap Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah”. *Jurnal*. Vol 17 No 3. Universitas Tadulako.

²⁰Kasman.2009.“Pengembangan Perkebunan Karet Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Daerah dan Pendapatan Petani di Provinsi Aceh”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2 No 4.

²¹Desi Anggaraini.2018.“Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Di Provinsi Riau Tahun 2002-2016”. *Skripsi*. (Universitas Islam Yogyakarta).

memanfaatkan kelapa sawit dan peningkatan terhadap CPO akan membuat pengaruh besar sampai tahun 2025.²²

Kedelapan belas, Skripsi Syahroni (2016) yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun”, penelitian ini membahas kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Sarolangun sebesar 46,44 persen, sehingga membuat sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan daerah dan petani.²³

Kesembilan belas, skripsi Albetris (2016) yang berjudul “Kontribusi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Jambi”, penelitian ini membahas kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB Provinsi Jambi selama 13 tahun yaitu sangat besar dan kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 27,44%.²⁴

Keduapuluhan, skripsi Yohan Nasution, dan Made Suparta (2018) yang berjudul “Strategi Peningkatan pertumbuhan Ekonomi melalui Analisi sektor Basis di Kota Batu Periode 2010-2014”, penelitian ini membahas sektor pertanian di Kota Batu tetap merupakan sektor basis wilayah tersebut dimana telah mampu mencukupi kebutuhan daerah kota Batu selanjutnya mampu mengeksport keluar daerah untuk memenuhi permintaan dari luar daerah.²⁵

²²Wayan, R.Susila.2012.“Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia:Perspektif Jangka Panjang 2025”. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pertanian*. Vol 3 No 1.

²³Syahroni.2016.“Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun”. *Jurnal*. Vol 5 No 1. Universitas Jambi.

²⁴Albetris.2016.“Kontribusi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Jambi”. *Jurnal Manajemen dan Sains*.Vol 1 No 3.

²⁵ Yohan Nasution, Made Suparta.2018.“Strategi Peningkatan pertumbuhan Ekonomi melalui Analisis sektor Basis di Kota Batu Periode 2010-2014”. *Jurnal*, Vol 3 No 1.

2.Kerangka Konseptual

A. Ekonomi

Ekonomi berasal dari istilah ‘bahasa Yunani ‘Oikonomia’ artinya memanajemen terhadap urusan rumah tangga, khususnya terhadap penyediaan dan administrasi pendapatan.²⁶ Menurut Meyers (1948) ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Dimana ekonomi adalah sebuah ilmu sosial yang meneliti bagaimana cara manusia dalam memuaskan kebutuhan terhadap keinginan materialnya, dengan memperlihatkan bahwa sarana-sarana yang dapat mereka gunakan sehingga memaksa mereka membuat suatu pilihan, barang mana, dengan harga berapa, diproduksi dan bagaimana cara penyebarannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan yang ada didalam perekonomian sehingga menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran dari masyarakat menjadi meningkat. Diharapkan perjalanan dari waktu ke waktu, membuat kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan dambaan bagi semua negara, Kuznet (1966), pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan kemampuan negara itu agar dapat menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya.

²⁶Sastradipoera Komaruddin.2001. Sejarah Pemikiran Ekonomi. Bandung : Kappa-Sigma.

Meier dan Baldwin (1960) mengatakan pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat. Perekonomian merupakan sebuah sistem yang ada didalam negara yang digunakan untuk menghitung dan mengetahui pendapat rakyat yang ada di Negara tersebut. Indonesia terkenal dengan negara hasil-hasil pertaniannya, salah satunya adalah kelapa Sawit, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki perkebunan kelapa sawit, dan di indonesia sudah banyak terdapat perkebunan kelapa sawit.

Salah satu daerah Indonesia yang memiliki penghasilan kelapa sawit terbesar adalah di Sumatera Barat, di sana masyarakatnya banyak memiliki perkebunan kelapa sawit baik milik pribadi maupun milik perusahaan swasta. Salah satu daerah yang perekonomiannya tergantung terhadap kelapa sawit adalah masyarakat di Pasaman Barat.

B. Perkebunan

Kebun merupakan tanaman semusim/tumbuhan tahunan yang dimana jenis serta tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai penghasil kebutuhan sekunder bukan primer. Dengan demikian tanaman perkebunan di masyarakat petani dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni; tanaman semusim dan tahunan. Tanaman semusim merupakan jenis tumbuhan yang di panen hanya satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali, contoh kebun ini seperti tebu, kapas, dan tembakau.

Sementara untuk tanaman tahunan membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk berproduksi dan dapat menghasilkan sampai puluhan tahun bahkan bisa dipanen lebih dari satu kali seperti karet, kakao, cengkeh, kelapa sawit, kopi

dan lada. Menurut Wayan kebun adalah sumber daya tanaman yang mampu menghasilkan ketahanan bagi alam dalam mencegah adanya isu pemanasan global, sehingga diaharapkan dapat menjadi dorongan bagi semua pihak untuk dapat memanajemen dengan baik. Sedangkan menurut UU RI No 18 Tahun 2004 kebun adalah serangkaian kegiatan pertanian yang dilakukan untuk mengelola tanah dengan tanaman tertentu yang di sesuaikan dengan ekosistem.

Sehingga sistem pengelolaan dilandaskan pada menejeman, pengetahuan, teknologi dan permodalan yang baik agar mampu mengeluarkan hasil yang maksimal. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis. Berikut komositas perkebunan:

1. Kakao
2. Kapas
3. Karet
4. Kelapa
5. Kelapa sawit
6. Kopi
7. Tembakau

Bentuk Perkebunan Di bagi menjadi 2:

1.Perkebun Inti

Kebun inti adalah kebun yang dibangun oleh perusahaan perkebunan dengan kelengkapan fasilitas pengolahan dan dimiliki oleh perusahaan perkebunan tersebut dan dipersiapkan menjadi pelaksana Perkebunan Inti Rakyat.

2.Perkebun Plasma

Kebun plasma adalah kebun yang dibangun dan dikembangkan oleh perusahaan perkebunan (Kebun Inti), serta ditanami dengan tanaman perkebunan. Kebun plasma ini semenjak penanamannya dipelihara dan dikelola oleh kebun inti hingga berproduksi. Setelah tanaman mulai berproduksi, penguasaan dan pengelolaannya diserahkan kepada petani rakyat (dikonversikan). Petani menjual hasil kebunnya kepada kebun inti dengan harga pasar dikurangi cicilan/angsuran pembayaran hutang kepada kebun inti berupa modal yang dikeluarkan kebun inti dalam membangun kebun plasma tersebut.²⁷

C. Kelapa Sawit

Kelapa sawit atau *Elaeis* adalah genus dari arecaceae, tumbuhan ini digunakan untuk usaha pertanian komersial dalam produksi minyak sawit, sumber utama minyak kelapa sawit. Tumbuh ini merupakan tanaman industri yang semakin penting untuk menghasilkan keperluan minyak seperti minyak masak, minyak industri, maupun sebagai alternatif bahan bakar (biodiesel). Tanaman kelapa sawit bukan merupakan tanaman asli Indonesia, namun beberapa sumber

²⁷Badan Pusat Statistik (BPS).2020. *Pasaman Barat Dalam Angka 2020*.Pasaman Barat: BPS Pasaman Barat. hal 16.

menyatakan tanaman ini berasal dari dua tempat yaitu Benua Afrika dan Amerika. Tanaman ini pertama kali di tanam di Indonesia tahun 1848 sebagai tanaman koleksi Kebun Raya Bogor yang diperkenalkan oleh pemerintahan Kolonial Belanda.

Menurut Batubara kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh baik di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan ketinggian kurang dari 500 meter dari permukaan laut. Indonesia adalah negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Di Indonesia, penyebaran penanaman kelapa sawit ini berada di daerah Aceh, Pantai Timur Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Iklim yang cocok untuk tanaman kelapa sawit adalah kawasan yang memiliki curah hujan yang lebih dari 1.500 mm/tahun dan yang optimus adalah 2.000 mm/tahun serta tersebar merata sepanjang tahun, tanaman kelapa sawit mulai berproduksi pada saat berumur 3,5-4 tahun, dengan kemampuan produksi 10-15 ton tandan/tahun.

D. Produksi

Produksi adalah salah satu proses bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu inividu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Menurut Heizer dan Render (2005), produksi merupakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mengubah input menjadi output.

Maka produk adalah kegiatan yang untuk menambah nilai guna suatu benda untuk menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dan produksi merupakan aktivitas mengelola dan mengombinasikan beberapa faktor produksi sehingga menghasilkan output produk. Seperti mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Faktor-faktor produksi dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Faktor biologi : lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, pupuk , obat-obatan dan lain-lain.
- b. Faktor sosial ekonomi: biaya produksi harga , tenaga kerja , tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keuntungan, kelembagaan, ketersediaan dan lain sebagai nya.

Selain pengaruh iklim dan pengaruh lainnya yang tidak dapat dikuasai atau di kontrol oleh petani adalah alokasi sumberdaya yang sangat menentukan berapa produksi yang dihasilkan sehingga petani dapat mempengaruhi produksi melalui keputusan berapa jumlah sumberdaya yang akan digunakan.²⁸

E. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan penyaluran barang dan jasa yanng dibuat dari produsen ke konsumen agar tersebar luas. Kegiatan distribusi berfungsi mendekatkan produsen dengan konsumen sehingga barang atau jasa dari seluruh Indonesia atau luar Indonesia. Pada pelaksanaannya distribusi ialah bagian dari proses pemasaran yang dapat memberikan nilai tambah pada produk melalui

²⁸Siti Romsinah.2017."Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Marsonja Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan". *Skripsi*. (Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).hal 26.

berbagai fungsi seperti utility, tempat, waktu dan hak kepemilikan produk. Selain itu, tercipta juga kelancaran arus pemasaran baik secara fisik maupun non-fisik seperti arus informasi, promosi, negosiasi, pembayaran dan lain sebagainya.

Menurut Basu Swastha Distribusi merupakan saluran pemasaran yang digunakan oleh pembuat produk untuk mengirimkan produknya ke industri atau konsumen. Sedangkan menurut Assauri distribusi adalah kegiatan memindahkan produk dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi pada waktu yang tepat. Sistem distribusi dibagi menjadi tiga, yaitu distribusi langsung, distribusi semi langsung, dan distribusi tidak langsung.

1. Distribusi langsung

Distribusi langsung adalah sistem distribusi yang dilakukan produsen degan cara menjual secara langsung kepada konsumen tanpa perantara. Distribusi ini sangat cocok untuk pengusaha yang bermodal kecil karena tidak memerlukan biaya besar, jangkauan pemasarannya sempit (lokal), dan barang yang dijual tidak tahan lama.

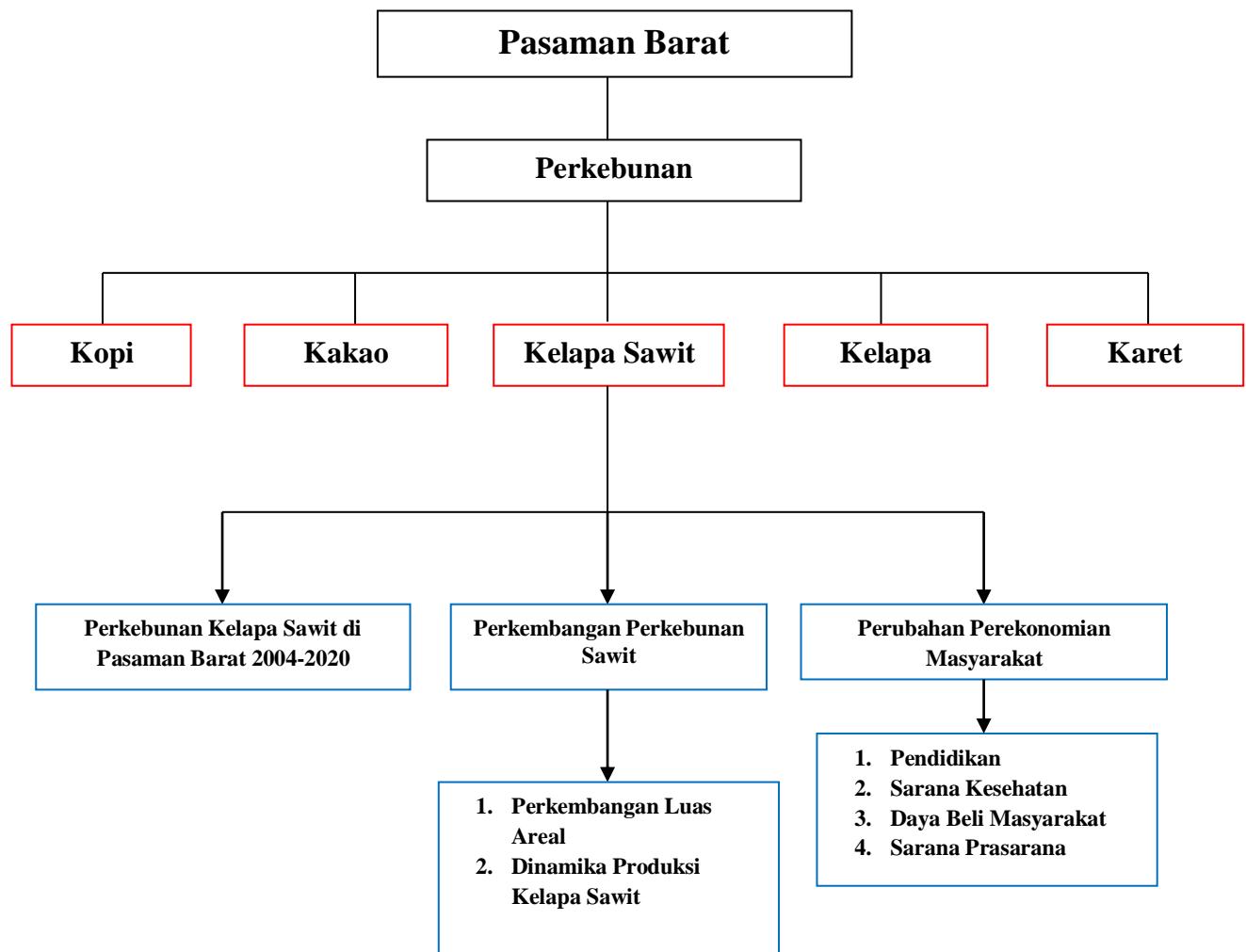
2. Distribusi semi langsung

Distribusi semi langsung adalah sistem distribusi yang dilakukan produsen dengan cara menjual langsung kepada konsumen tanpa perantara. Distribusi semi langsung biasanya dilakukan oleh produsen barang-barang berkualitas baik dan mahal karena barang-barang tersebut memerlukan penanganan yang khusus oleh ahlinya sehingga dengan adanya agen yang memerlukan wakil perusahaan maka kualitas barang dapat dijaga.

3. Distribusi tidak langsung

Distribusi tidak langsung adalah sistem distribusi yang menggunakan jasa berbagai macam distributor baik grosir maupun retail. Biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memerlukan pasar yang sangat luas dengan sifat barang yang tahan lama. Sistem ini melibatkan banyak pihak sehingga memerlukan modal yang cukup besar, termasuk untuk promosi.

E.Kerangka Berfikir



F.Metode Penilitian

Dalam penulisan ini menggunakan metode dasar (*Basic Method*) dalam disiplin sejarah memiliki serangkaian langkah dan prosedur kerja melalui 4 tahap yaitu heuristik, kritik sumber, analisis dan interpretasi, dan historiografi.

Pertama Heuristik yaitu usaha untuk memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian sehingga dapat mengetahui tempat, siapa, dan bagaimana memperolehnya.²⁹ Dalam melakukan penelitian mengenai Perkebunan Sawit dan Pengaruh Ekonomi Di Pasaman Barat, digunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa data untuk mendapatkan sumber yang menyangkut aspek utama penelitian dengan cara wawancara lansung dengan masyarakat, terutama petani dan masyarakat yang ada di Pasaman Barat untuk mendapatkan data seperti dokumen berupa buku, dan foto-foto saat wawancara.

Adapun data sekunder yaitu data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan cara memahami buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik dengan cara meengambil kesimpulan dari data-data tersebut. Sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang, ruang baca fakultas ilmu sosial, labor jurusan sejarah, serta perpustakaan Universitas lainnya yang ada di Sumatera Barat.

Kedua Kritik dokumen yang disebut juga dengan pengolahan data atau analisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaslian data yang telah kita

²⁹ Loius Gottchalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia. hal 35.

dapatkan dilapangan selanjutnya data tersebut akan diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada dua tingkatan pengolahan data yaitu (1) kritik ekstern yaitu pengujian otentisitas/keaslian, sumber – sumber tentang perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat, tetapi hal ini tidak dapat dilakukan karena keterbatasan penulis. (2) Kritik ekstern bertujuan untuk menguji isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya. Pada prinsipnya kedua tingkat pengolahan data ini bertujuan menyeleksi dan menyingkirkan bagian data yang tidak otentik dan kemudian menyimpulkan kebenaran data yang bisa dipercaya berupa fakta-fakta dan interpretasi mengenai fakta tersebut.³⁰

Ketiga Interpretasi. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan data – data yang dikumpulkan dengan cara mengolah data dengan merujuk beberapa referensi sehingga menimbulkan beberapa fakta-fakta kemudian menghubungkan fakta-fakta yang ada sehingga merujuk ke peristiwa sejarah. Pada tahap ini penulis mengelompokkan data sesuai dengan objek pembahas yaitu dengan memilah-milah atau membedakan sumber sejarah, sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sudah diuji. Setelah mendapatkan sumber-sumber yang teruji dan dijamin kredibilitasnya penulis kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan infrastruktur pembangunan dan sosial ekonomi.

Keempat Historiograf, merupakan tahap penulisan sejarah atau penyajian data. Setelah pengumpulan dan pencarian data yang dilakukan oleh penulis sehingga merangkainya menjadi suatu tulisan karya ilmiah dengan judul

³⁰Mestika Zed.1994.*Sejarah Sosial dan Ekonomi jilid 1*.Padang: MRC FPTK IKIP Padang. hal 35.

“Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020.

Dalam penulisan karya ilmiah ini di perlukan wawasan serta ide sangat untuk melakukan penulisan. Sehingga akan tergambar dengan jelas masalah yang akan diteliti dan hasil dari jawaban masalah penelitian tersebut.

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut; perkembangan perekonomian masyarakat Pasaman Barat terjadi karena perkembangan perkebunan kelapa sawit. Hal ini terjadi setelah kabupaten pasaman barat melepas diri dari Kabupaten Pasaman, pada tahun 1990 perkebunan sawit tidak terlalu banyak dan hanya dimiliki oleh perusahaan swasta dan hanya sebagian masyarakat yang memiliki perkebunan sawit. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak tahu dimana akan mendapatkan bibit kelapa sawit dan bagai mana cara untuk merawatnya. Pada tahun 2004 setelah adanya kerjasama antara pemerintah dengan perusahaan swasta di kabupaten Pasaman Barat barulah masyarakat mulai menanam kelapa sawit dengan bibit unggul, hal ini terjadi karena hasil kerjasama pemerintah dengan perusahaan untuk menurunkan harga bibit unggul yang semulanya tergolong cukup mahal. Untuk harga pasar kelapa sawit pada tahun 2004 masih sangat murah yaitu sebesar Rp200/Kg, kemudian pada tahun 2010 baru lah harga sawit mulai meningkat pesat sebesar Rp1.900/Kg. Dari tahun 2003-2020 dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit di kabupaten Pasaman Barat membuat perekonomian masyarakat Pasaman Barat meningkat.

Pengaruh Kelapa Sawit terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari daya beli masyarakat dan perkembangan kabupaten Pasaman Barat yang sangat pesat. Pada tahun 2020 kabupaten Pasaman Barat bisa dikatakan daerah yang sudah maju dimana masyarakatnya sudah memiliki kendaraan pribadi di setiap rumah minimal 1 honda, bahkan 1 rumah memiliki kendaraan pribadi

sebanyak keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut, dalam hal pendidikan masyarakat Pasaman Barat juga mengalami peningkatan yang semula kebanyakan tamatan SMA/sederajat sekarang banyak yang sudah sarjana.

Daftar Pustaka

A. Dokumen

Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, Statistik Komoditi Perkebunan 2019

Profil Pasaman Barat.2017.*Menuju Pasman Barat yang Beriman,Cerdas, Sehat dan Sejahtera Serta Berwawasan Lingkungan Tahun 2017*. Pasaman:BAPPENAS

Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Bidang Cipta Karya Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2017-2021

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

B. Buku

Azmi Fitrisia Dkk. 2003. *Panduan penulisan proposal dan skripsi sejarah*. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Padang.

Komaruddin, Sastradipoera.2001.*Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Bandung : Kappa Sigma.

Loius Gottchalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Marbun, BN.2003.*Kamus Manajemen*.Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

Mestika Zed dan Hasril Chaniago.2001. *Ahmad Husein Perlawanan Seorang Pejuang*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan

Mestiko, Sumarsono.1985.*Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*.Yogyakarta: Balai Pustaka

Zed.Mestika.1994.*Sejarah Sosial dan Ekonomi jilid 1*. Padang: MRC FPTK IKIP Padang.